

SKRIPSI

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DENGAN IBU PEKERJA DI SUMATERA SELATAN (ANALISIS DATA RISKESDAS 2018)



OLEH

NAMA : FEBBY ANGGRAINI

NIM : 10011281924194

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DENGAN IBU PEKERJA DI SUMATERA SELATAN (ANALISIS DATA RISKESDAS 2018)

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : FEBBY ANGGRAINI

NIM : 10011281924194

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

BIOSTATISTIK DAN INFORMASI KESEHATAN

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Skripsi, Agustus 2023

Febby Anggraini

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita dengan Ibu Pekerja di Sumatera Selatan (Analisis Data Riskedas 2018)

xiii + 97 halaman, 32 tabel, 4 gambar, 4 lampiran

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan pada balita. Menurut Kemenkes, stunting dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif pada anak. Namun banyak faktor yang menghambat ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif, salah satu faktornya ialah status pekerjaan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita dengan ibu pekerja di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder Riskedas 2018 dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling* dengan sampel sebesar 59 responden. Sampel penelitian adalah balita dengan usia 6-59 bulan di Sumatera Selatan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat pada *complex sample* dan stratifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi anak yang mengalami stunting sebesar 30,3% dan persentase balita yang tidak diberikan ASI eksklusif sebesar 39.9%. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting (p value = 0,409; PR= 1,522; 95% CI = 0,544-4,429). Analisis stratifikasi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari semua variabel kandidat *confounding* terhadap hubungan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita dengan ibu pekerja di Sumatera Selatan. Ibu pekerja hendaknya dapat menjaga Kesehatan dirinya sendiri dengan cara berolahraga, menjaga pola makan serta istirahat yang cukup untuk produksi ASI.

Kata Kunci: Stunting, Pemberian ASI eksklusif, Ibu pekerja

Kepustakaan: 72 (2011 – 2023)

BIostatistic AND Health Information**FACULTY OF PUBLIC HEALTH****SRIWIJAYA UNIVERSITY**

Thesis, August 2023

Febby Anggraini

The Relationship of Exclusive Breastfeeding To The Incidence of Stunting in Children Under Five Years of Age with Working Mothers in South Sumatera (Analysis of 2018 Riskesdas Data)

xiii + 97 pages, 32 tables, 4 pictures, 4 attachments

ABSTRACT

Stunting is still a health problem in toddlers. According to the Ministry of Health, stunting can be prevented by exclusive breastfeeding for children. However, many factors hinder mothers in providing exclusive breastfeeding, one of which is the mother's employment status. This study aims to analyze the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers with working mothers in South Sumatra. This study used secondary data from Riskesdas 2018 with a cross sectional research design. Sampling using multistage random sampling with a sample of 59 respondents. The research sample was toddlers aged 6-59 months in South Sumatra who met the inclusion and exclusion criteria. Data analysis using univariate analysis, bivariate on complex samples and stratification. The results showed that the prevalence of stunted children was 30.3% and the percentage of toddlers who were not exclusively breastfed was 39.9%. The results of bivariate analysis showed no significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting (p value = 0.409; $PR = 1.522$; $95\%CI = 0.544-4.429$). Stratification analysis showed that there was no influence of all candidate confounding variables on the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers with working mothers in South Sumatra. Working mothers should be able to maintain their own health by exercising, maintaining a diet and adequate rest for breast milk production.

Keywords: *Stunting, Exclusive Breastfeeding, Working Mother*

Literature: *72 (2011-2023)*

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DENGAN IBU PEKERJA DI SUMATERA
SELATAN (ANALISIS DATA RISKESDAS 2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar (S1) Sarjana Kesehatan Masyarakat

OLEH

FEBBY ANGGRAINI

NIM. 10011281924194

Indralaya, September 2021

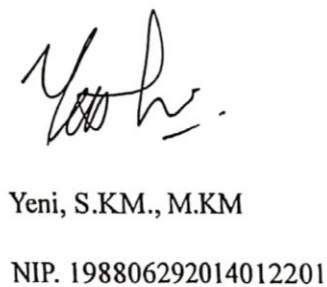
Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pembimbing



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001



Yeni, S.KM., M.KM
NIP. 198806292014012201

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita dengan Ibu Pekerja di Sumatera Selatan (Analisis Data Riskesdas 2018)" ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 3 Agustus 2023.

Indralaya, Agustus 2023



Ketua :

1. Amrina Rosyada, S.KM., M.PH
NIP. 199304072019032020

()

Anggota :

2. Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM
NIP. 199208022019032020
3. Yeni, S.KM., M.KM
NIP. 198806292014012201

()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Asmaripa Ainy, S.Si, M.Kes
NIP. 197909152006042005

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etik Akademik FKM UNSRI serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indaralaya,

Yang bersangkutan,



Febby Anggraini

10011281924194

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Febby Anggrain
NIM : 10011281924194
Prodi/Angkatan : Ilmu Kesehatan Masyarakat/2019
Peminatan : Biostatistik
Tempat/Tanggal Lahir : Pagar Alam, 1 Februari 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Demporeokan RT. 008 RW. 003, Kelurahan Duspa,
Kecamatan Pagar Alam Utara, Kota Pagar Alam,
Sumatera Selatan
No. HP/ Email : 082289417650 / febby4203@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. 2019 – 2023 : S1 Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Sriwijaya
2. 2016 – 2019 : SMA Negeri 4 Lahat
3. 2013 – 2016 : SMP Negeri 1 Pagar Alam
4. 2007 – 2013 : SD MI Al-Azhar Pagar Alam
5. 2006 – 2007 : TK Aisyiyah 3 Pagar Alam

Riwayat Organisasi :

1. 2020 – 2021 : Editor Lembaga Pers Mahasiswa Gelora Sriwijaya
2. 2019 – 2020 : Anggota Lembaga Pers Mahasiswa Gelora Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita dengan Ibu Pekerja di Sumatera Selatan (Analisis Data Riskedas 2018)” Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang memberikan nikmat sehat dan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi
2. Keluarga tersayang yang selalu memberikan perhatian, nasihat, motivasi serta doa
3. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM
4. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
5. Ibu Yeni, S.KM., M.KM selaku dosen pembimbing, Ibu Amrina Rosyada, S.KM., M.PH selaku dosen penguji 1, dan Ibu Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, kritik, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Sahabat dan Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dan menyemangati baik suka maupun duka, terutama Vien, Yuyun dan Rara, serta teman-teman Biostatistik 2019, dan teman-teman Fakultas Kesehatan Masyarakat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf dan menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dan bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Indralaya, September 2023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Ruang Lingkup Tempat.....	6
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	6
1.5.3 Ruang Lingkup Waktu	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Status Pekerjaan Ibu	7
2.1.1 Definisi dan Klasifikasi.....	7
2.1.2 Klasifikasi Lapangan Kerja.....	7
2.1.3 Peraturan Jam Kerja	8
2.2 ASI Eksklusif	8
2.2.1 Definisi ASI Eksklusif	8
2.2.2 Manfaat ASI Eksklusif.....	9
2.2.3 Kebijakan terkait Pemberian ASI pada Ibu Pekerja.....	10
2.3 Stunting	11

2.3.1 Definisi Stunting	11
2.3.2 Penyebab Stunting.....	12
2.3.3 Penilaian Stunting secara Antropometri.....	17
2.3.4 Dampak Stunting.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.5 Kerangka Teori.....	26
2.6 Kerangka Konsep	27
2.7 Definisi Operasional.....	28
2.8 Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.2.1 Populasi.....	33
3.2.2 Sampel.....	34
3.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	36
3.3.1 Jenis Data	36
3.3.2 Cara Pengumpulan Data.....	37
3.3.3 Alat Pengumpulan Data	37
3.4 Pengolahan Data.....	37
3.5 Analisis Data	38
3.6 Penyajian Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)	41
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1 Analisis Univariat.....	43
4.2.2 Analisis Bivariat.....	53
4.2.3 Analisis Stratifikasi Mantel-Haenszel.....	59
1.3 Kekuatan Uji	61
BAB V PEMBAHASAN	63
5.1 Keterbatasan Penelitian	63
5.2 Pembahasan.....	63
5.2.1 Stunting pada Balita dengan Ibu Pekerja	64
5.2.2 Hubungan ASI Eksklusif dengan Stunting Balita dari Ibu Pekerja di Sumatera Selatan	65

5.2.3 Hubungan Paritas dengan Stunting Balita dari Ibu Pekerja di Sumatera Selatan	71
5.2.4 Hubungan Kunjungan ANC dengan Stunting Balita dari Ibu Pekerja di Sumatera Selatan	74
5.2.5 Hubungan IMD dengan Stunting Balita dari Ibu Pekerja di Sumatera Selatan	76
5.2.6 Hubungan Riwayat ISPA dengan Stunting Balita dari Ibu Pekerja di Sumatera Selatan	78
5.2.7 Hubungan Riwayat Diare dengan Stunting Balita dari Ibu Pekerja di Sumatera Selatan	81
5.2.8 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Stunting Balita dari Ibu Pekerja di Sumatera Selatan	84
BAB VI PENUTUP	86
6.1 Kesimpulan	86
6.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Faktor Determinan Stunting.....	26
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Hubungan ASI Eksklusif dengan Stunting.....	27
Gambar 3. 1 Alur Pemilihan Populasi Penelitian Riskesdas 2018	34
Gambar 3. 2 Proses Pemilihan Sampel dari Data Riskesdas 2018	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	28
Tabel 3. 1 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3. 2 Analisis Bivariat Berdasarkan Jenis Data Variabel	39
Tabel 4. 1 Distribusi Tinggi Badan dan Umur Balita	43
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting Balita.....	44
Tabel 4. 3 Distribusi Umur Balita Saat Disapih.....	44
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Umur Anak Saat Diberi MPASI.....	45
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif	45
Tabel 4. 6 Distribusi Jumlah Anak dari Ibu Pekerja	46
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Paritas	46
Tabel 4. 8 Distribusi Jumlah Kunjungan ANC Tiap Trimester	47
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC	47
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Proses IMD Setelah Kelahiran	48
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	49
Tabel 4. 12 Distribusi Riwayat ISPA Berdasarkan Diagnosis Tenaga Kesehatan	49
Tabel 4. 13 Distribusi Riwayat ISPA Berdasarkan Gejala	50
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Riwayat ISPA	50
Tabel 4. 15 Distribusi Riwayat Diare Berdasarkan Diagnosis Tenaga Kesehatan	51
Tabel 4. 16 Distribusi Riwayat Diare Berdasarkan Gejala	51
Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Riwayat Diare	52
Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Sumatera Selatan.....	52
Tabel 4. 19 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu	53
Tabel 4. 20 Hubungan ASI Eksklusif dengan Stunting Balita.....	54
Tabel 4. 21 Hubungan Paritas dengan Stunting Balita	55
Tabel 4. 22 Hubungan Kunjungan ANC dengan Stunting Balita	55
Tabel 4. 23 Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Stunting Balita	56
Tabel 4. 24 Hubungan Riwayat ISPA dengan Stunting Balita	57
Tabel 4. 25 Hubungan Riwayat Diare dengan Stunting Balita	58
Tabel 4. 26 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Stunting Balita.....	59

Tabel 4. 27 Analisis Stratifikasi Mantel Haenszel Hubungan antara ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Sumatera Selatan	60
Tabel 4. 28 Perhitungan Kekuatan Uji Penelitian	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting didefinisikan sebagai kegagalan dalam pertumbuhan anak usia kurang dari 5 tahun, akibat kurang gizi kronis khususnya selama 1.000 hari pertama kehidupan (Kemenkes RI, 2018). Kondisi gagal tumbuh ini dapat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan otak balita. Berbagai penyakit kronis berpeluang lebih besar untuk dialami oleh anak stunting dibandingkan anak yang normal. Selain itu dengan mengalami stunting, anak akan berisiko lebih rentan terhadap penyakit, dan di masa yang akan datang akan berpeluang untuk menurunkan tingkat produktivitas. (Rahayu et al., 2018). Secara lebih luas, kondisi ini dapat membatasi pertumbuhan ekonomi, menambah angka kemiskinan, dan memperluas kesenjangan. Selain itu, Produksi Domestik Bruto (PDB) diprediksi dapat menurun sebesar 2-3% setiap tahunnya akibat dampak stunting pada balita secara luas (Bappenas, 2018).

Stunting pada anak adalah salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh masyarakat global. Pada tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sebanyak 148.9 juta atau sebesar 22% anak di seluruh dunia mengalami stunting, angka ini mengalami penurunan sebesar 21,3% atau mencapai 144 juta jiwa pada tahun 2019. Selain itu, kemajuan penanganan stunting belum merata di seluruh kawasan dunia, Asia Tenggara menjadi salah satu Kawasan dengan angka stunting yang tinggi yaitu mencapai 27,4% (UNICEF, 2020). Di Indonesia, prevalensi stunting yang merujuk pada hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 turun 2,8% per tahun dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,6% pada 2022. Namun angka tersebut masih jauh dari target BKKBN sebesar 14% pada 2024. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, masalah stunting di Indonesia menurun sebesar 30,8% pada 2018 dibandingkan 37,2% pada 2013 (Batlitbangkes, 2018). Akan tetapi angka tersebut masih di atas batas 20% yang ditentukan oleh WHO. Menurut Riskesdas 2018, Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi yang memiliki angka stunting di atas angka nasional, yaitu sebesar

31,8%. Namun pada tahun 2021, angka stunting di Sumatera Selatan menunjukkan perbaikan yaitu sebesar 24,8%.

Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa stunting mampu dicegah dengan pemberian makan bayi secara tepat selama dua tahun pertama usia bayi (Kemenkes RI, 2018). Selama fase ini, sumber nutrisi utama adalah air susu ibu (ASI), yang diberikan secara eksklusif tanpa pemberian makanan dari sumber lain selama 6 bulan. Telaah biologi pada bidang kesehatan masyarakat membuktikan bahwa gizi yang terkandung pada ASI sudah sangat mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian di kota Pekanbaru mengungkapkan bahwa tidak memberikan ASI secara eksklusif pada anak akan meningkatkan untuk mengalami risiko gangguan pertumbuhan sebesar 3,1 kali pada anak (Herlina, 2018).

Pada tahun 2022, angka ASI eksklusif nasional telah melebihi target 50% Renstra 2022, yaitu sebesar 66%. Namun angka ini mengalami penurunan dari tahun 2021, yaitu sebesar 71,58%. Masalah terkait dengan rendahnya tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif di masyarakat disebabkan dukungan keluarga yang buruk, pendidikan ibu yang rendah, faktor budaya, bayi lahir prematur, serta status pekerjaan ibu. Semua faktor tersebut mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada anaknya (Sinaga & Siregar, 2020). Merujuk pada hasil penelitian dari Nidatul Khofiyah (2019), yang menguji hubungan pemberian ASI dengan pekerjaan ibu, menyatakan bahwa pemberian ASI secara eksklusif lebih mungkin untuk berhasil dilakukan oleh ibu yang tidak bekerja 5,67 kali lebih tinggi dibandingkan oleh ibu pekerja.

Tingginya angka kegagalan menyusui pada ibu yang bekerja, umum ditemui pada ibu pekerja formal. Hal ini dimungkinkan karena status ketenagakerjaan di sektor formal diatur secara jelas oleh peraturan yang berlaku bagi perusahaan dan perkantoran, sehingga hak cuti hamil, jam kerja sampai dukungan tempat kerja pada ibu menyusui diatur secara ketat oleh UU yang berlaku. Menurut Undang-Undang (UU) No. 13 Tahun 2003 menetapkan bahwa pekerja perempuan berhak atas cuti melahirkan selama 1,5 bulan sebelum dan sesudah melahirkan. Hal ini sesuai dengan suatu temuan penelitian, yang menyebutkan bahwa ibu yang kembali

bekerja dalam waktu 12 minggu setelah melahirkan akan memiliki peluang lebih tinggi untuk gagal dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini akan berdampak negatif pada intensitas kontak dengan bayi dan mempersingkat durasi menyusui, terutama bagi ibu yang bekerja di sektor formal (Mangrio et al., 2018).

Kesempatan dan dukungan untuk memerah ASI seringkali tidak diberikan kepada ibu pekerja di beberapa tempat kerja (Dewi Anggraeni & Putriningrum, 2019). Cuti kerja yang singkat, kurangnya dukungan di tempat kerja, waktu istirahat yang singkat di tempat kerja sehingga tidak cukup waktu untuk memerah ASI, tidak ada ruang untuk memerah ASI, dan konflik antara keinginan ibu untuk mempertahankan performa kerja dan produksi ASI menjadi beberapa faktor yang mempersulit pemberian ASI bagi ibu yang bekerja, terutama di sektor formal. Sebuah penelitian mengatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya dapat disebabkan oleh jauhnya jarak antara tempat tinggal dan tempat kerja ibu, tidak ada fasilitas untuk kendaraan pribadi serta ketatnya jam kerja yang ditetapkan pada perusahaan/kantor ibu bekerja (Khofiyah, 2019).

Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi dengan angka pemberian ASI eksklusif di bawah nilai nasional yaitu sebesar 69,93%. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021, lebih dari setengah wanita di Sumatera Selatan (54,54%) berstatus pekerja, dengan jumlah pekerja wanita di atas 15 tahun sebanyak 1.633.358 jiwa dan persentase pekerja wanita yang bekerja pada sektor formal sebesar 30,8%. Selain itu, sebanyak 33,96% pekerja perempuan bekerja lebih dari jam kerja seharusnya yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu 40 jam per minggu atau 8 jam per hari. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu di Kabupaten Pringsewu yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja di instansi yang jam kerjanya > 8 jam per hari akan berisiko 16 kali tidak berhasil ASI eksklusif dibandingkan ibu yang berada di instansi yang jam kerjanya < 8 jam per hari (Widayati et al., 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengesahkan beberapa aturan untuk membantu pelaksanaan program bagi perempuan bekerja yang menyusui secara eksklusif, seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang

Pemberian ASI Eksklusif. Pada PP tersebut menjelaskan perlunya peran lembaga pemerintah dan swasta dalam mendukung program ASI eksklusif serta penyediaan ruang laktasi guna mempermudah ibu dalam memberikan ASI di tempat kerja. Meskipun telah terbit aturan resmi yang mengatur mengenai fasilitas ruang laktasi, implementasi kebijakan tersebut di Sumatera Selatan masih kurang memadai. Menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Sumatera Selatan tahun 2020, kurangnya ketersediaan fasilitas ruang laktasi di tempat kerja serta lemahnya penerapan sanksi terhadap pelanggaran peraturan terkait ASI menjadi penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif di Sumatera Selatan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Khusus Mata Sumatera Selatan membuktikan bahwa kurangnya ketersediaan fasilitas dan dukungan atasan menjadi faktor penyebab kegagalan ASI pada pekerja menyusui di RS Khusus Mata Sumatera Selatan (Purnama Dewi & Nurjanah, 2022).

Baik sektor swasta maupun pemerintah, sudah seharusnya untuk aktif memberikan dukungan kepada ibu pekerja dalam pemberian ASI eksklusif. Besarnya dukungan yang diberikan oleh kedua sektor tersebut dapat meningkatkan tingkat keberhasilan perempuan bekerja saat mencoba menyusui. Banyaknya pekerja perempuan yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu, serta kurangnya fasilitas ruang laktasi di tempat kerja akan berpotensi menurunkan angka pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja, sehingga berpotensi meningkatkan kejadian stunting di Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita dan ibu bekerja di Sumatera Selatan. Berdasarkan uraian di atas dalam upaya meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan menurunkan kejadian stunting pada balita.

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi stunting di Indonesia terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Akan tetapi, angka tersebut masih jauh di atas ambang batas 20% yang telah ditentukan WHO. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, pemberian ASI eksklusif dapat memberikan efek protektif terhadap kejadian stunting pada balita. Angka pemberian ASI eksklusif secara nasional telah melebihi target Renstra, namun sebagian besar provinsi di Indonesia angka pemberian ASI eksklusif masih

di bawah angka nasional. Salah satu masalah terkait rendahnya tingkat keberhasilan pemberian ASI di adalah pekerjaan ibu. Suatu penelitian membuktikan bahwa ibu pekerja berisiko lebih tinggi untuk tidak menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Bagaimana hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita dengan ibu pekerja di Sumatera Selatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pemberian ASI secara eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita dengan ibu pekerja di Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui distribusi kejadian stunting, pemberian ASI eksklusif, paritas ibu, kunjungan ANC, IMD, riwayat ISPA, riwayat diare serta pendidikan ibu di Sumatera Selatan.
2. Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif, paritas ibu, kunjungan ANC, IMD, riwayat ISPA, riwayat diare serta pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada balita dengan ibu pekerja di Sumatera Selatan.
3. Mengetahui hubungan pemberian ASI secara eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita dengan ibu pekerja di Sumatera Selatan setelah dikontrol oleh variabel *confounding* (paritas, kunjungan ANC, IMD, riwayat ISPA, riwayat diare serta pendidikan ibu).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif pada ibu pekerja dalam mencegah kejadian stunting pada balita. Serta berguna dalam

mengembangkan pengetahuan tentang faktor determinan kejadian stunting di Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pemerintah Indonesia sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan demi meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya dalam upaya peningkatan pemberian ASI secara eksklusif pada ibu pekerja untuk mencegah kejadian stunting pada balita.

B. Bagi Lembaga Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk menambah informasi tentang hubungan pemberian ASI secara eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita dengan ibu pekerja.

C. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan pemberian ASI secara eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita dengan ibu pekerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini menggunakan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan data sekunder

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita dengan ibu pekerja.

1.5.3 Ruang Lingkup Waktu

Analisis data sekunder Riset Kesehatan Dasar 2018 dalam penelitian ini dilaksanakan bulan Februari – Maret 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Budyanra. (2019). Determinan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Wanita Usia 15-49 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012). *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 3(1), 33–48.
- Akbar, Z., Renaldi, R., Dewi, O., Rany, N., & Hamid, A. (2023). Perilaku Pencegahan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss1.1127>
- Anggraeni, F. D., & Putriningrum, E. (2019). Hambatan Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo II, Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 11(02), 147–159. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i02.351>
- Angraini, W., Amin, M., Agustina Pratiwi, B., Febriawati, H., & Yanuarti, R. (2021). Pengetahuan Ibu, Akses Air Bersih dan Diare dengan Stunting di Puskesmas Aturan Mumpo Bengkulu Tengah. *Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 8(2), 92–102. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?page=index>
- Arsyati, A. M., & Rahayu, Y. T. (2019). Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan di Desa Leuwibatu Rumpin. *Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i1.2297>
- Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*.
- Batiro, B., Demissie, T., Halala, Y., & Anjulo, A. A. (2017). Determinants of Stunting among Children Aged 6-59 Months at Kindo Didaye Woreda, Wolaita Zone, Southern Ethiopia: Unmatched Case Control Study. *PLoS ONE*, 12(12), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189106>
- Batlitbangkes. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*.

- Camelia, V. (2020). Hubungan Antara Kualitas & Kuantitas Riwayat Kunjungan Antenatal Care (ANC) Dengan Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(3), 100–111. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2020.004.03.1>
- Candra, A., Subagio, H. W., & Margawati, A. (2016). Determinan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 6 Bulan di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 4(2), 82–88.
- Choiroh, Z. M., Windari, E. N., & Proborini, A. (2020). Hubungan antara Frekuensi dan Durasi Diare dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(3), 131–141. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2020.004.03.4>
- Damayanti, D. (2019). *Gizi dalam Daur Kehidupan*.
- Deviana, S., Mariyana, W., & Sari, I. R. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Klinik BPJS Irma Solikin Mranggen Demak. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 210–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1179>
- Dewi Anggraeni, F., & Putriningrum, E. (2019). Hambatan Ibu Pekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo II, Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 11(02), 105–201. <http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id>
- Keputusan Menteri Kesehatan, (2011).
- Eka Puji Lestari, M., & Siwiendrayanti, A. (2021). Kontribusi Kondisi Fisik Lingkungan Rumah dengan Kejadian Diare dan Hubungannya terhadap Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 355–361. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.47482>
- Fatimah, N. S. H., & Wirjatmadi, R. B. (2018). Tingkat Kecukupan Vitamin A, Seng dan Zat Besi serta Frekuensi Infeksi pada Balita Stunting dan Non

- Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 13(2), 168–175.
<https://doi.org/10.20473/mgi.v13i2.168-175>
- Fitriyani, A. R., & Sunarto. (2021). Kecukupan Energi dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 6 – 23 Bulan. *Jurnal LINK*, 17(1), 67–72. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6821>
- Hadi, Z., Anwary, A. Z., & Asrinawaty, A. (2022). Kejadian Stunting Balita ditinjau dari Aspek Kunjungan Posyandu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 01.
<https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.389>
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*.
- Hatta, H. (2020). Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 59–66. <https://ejournal.helvetia.ac.id/jdg>
- Herlina, S. (2018). Tumbuh Kembang Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 166–176.
- Heryanto, M. L. (2021). Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-36 Bulan. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 16(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36911/panmed.v16i1.1043>
- Hikmahrachim, H. G., Rohsiswatmo, R., & Ronoatmodjo, S. (2019). Efek ASI Eksklusif terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 77–82.
- Himawati, E. H., & Fitria, L. (2020a). Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.1-5>
- Himawati, E. H., & Fitria, L. (2020b). Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang.

Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(1), 1.
<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.1-5>

Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64.

Indriani, D., Kusumaningrum, R. Y., Nurrochmawati, I., & Retnoningsih, T. (2022). Pengaruh Paritas, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bayi. *Jurnal Bidan Pintar*, 3(1), 329–338.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30737/jubitar.v3i1.3240>

Irawan, J. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 15(1). <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v15i1.218>

Irawati, S., Nufus, H., & Sandi, D. F. (2020). *Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan*.

Kemenkes RI. (2013). *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka 1000 HPK*.

Kemenkes RI. (2018). Cegah Stunting Itu Penting. *Kementerian Kesehatan RI*, 6.

Kementerian PPN/Bappenas. (2019). *Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi di Indonesia*.

Khairani, N., & Effendi, S. U. (2022). Karakteristik Balita, ASI Eksklusif, dan Keberadaan Perokok dengan Kejadian Stunting pada Balita. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.30867/action.v7i1.423>

Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.74-85>

- Koro, S., Hadju, V., As'ad, S., & Bahar, B. (2018). Determinan Stunting Anak 6-24 Bulan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Health Information*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36990/hijp.v10i1.1>
- Larasati, D. A., Susila Nindya, T., & Arief, Y. S. (2018). Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Amerta Nutrition*, 2(4), 392–401. <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i4.2018.392-401>
- Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukamto, F. I. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 1-5 Tahun. *Health Sciences Journal*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.409>
- Lestari, R. R., & Z.R, Z. (2023). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 372–377. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12167>
- Lubis, F. S. M., Cilmiaty, R., & Magna, A. (2018). Hubungan Beberapa Faktor dengan Stunting pada Balita Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 9(1), 13–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.254>
- Made, N., Padmasari, S. A., Sanjiwani, I. A., & Suindrayasa, I. M. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi III Kabupaten Badung. *Community of Publishing in Nursing*, 8(3), 305–311.
- Maineny, A., Longulo, O. J., & Endang, N. (2022). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.758>
- Mangrio, E., Persson, K., & Bramhagen AC. (2018). Sociodemographic, Physical, Mental and Social Factors in The Cessation of Breastfeeding Before 6 Months: A Systematic Review. *Scand J Caring Sci*, 32(2), 451–465.

- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini*.
- Mentari, S., & Hermansyah, A. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal*, 1(1), 1–5. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ>
- Natalia, L., & Evitasari, D. (2020). Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif, Status Sosial Ekonomi, Riwayat Penyakit ISPA pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), 1169–1177. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i10.1665>
- Nisa, N. S. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health*, 595–605. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%203/34941>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 205–211.
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, (2012).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, (2012).
- Phyo, S. W., Keiwkarnka, B., & Mongkolchati, A. (2014). Factors Related to Stunting of Children Aged Under Two Years in Magway Township, Myanmar. *Journal of Public Health and Development*, 12(3), 1–16.
- Pradita Syafitri, N., Astuti Wiratmo, P., & Setyaningsih, W. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care. *Binawan Student Journal*, 2(2), 237–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.54771/bsj.v2i2.164>

- Puji Astutik, L., & Purwanti, H. (2021). Pemberian ASI Eksklusif dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 114–119. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/ijhs.v5i2.3841>
- Purnama Dewi, B., & Nurjanah. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 1–9.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Sari, N., Manjorang, M. Y., Zakiyah, & Randell, M. (2021). Exclusive Breastfeeding History Risk Factor Associated with Stunting of Children Aged 12–23 Months. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(1), 28–32. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V16I1.3291>
- Sarman, & Darmin. (2021). Hubungan ASI Eksklusif dan Paritas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-12 Bulan di Kota Kotamobagu: Studi Retrospektif. *Gema Wiralodra*, 12(2), 206–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v12i2.186>
- Savita, R., & Amelia, F. (2020). Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 1–8.
- Septyasrini, N., & Rahayuningsih, F. B. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(1), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/bik.v11i1.10588>
- Sihite, N. W., Nazarena, Y., Ariska, F., & Terati. (2021). Analisis Ketahanan Pangan dan Karakteristik Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7, 59–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.33490/jkm.v7iKhusus.550>

- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif. *Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 164–171.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Sumarni, S., Oktavianisya, N., & Suprayitno, E. (2020). Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 39–43. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.174>
- Sutomo, O., Sukaedah, E., & Iswanti, T. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak Tahun 2019. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 403–410. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.250>
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of Stunting in Indonesian Children: Evidence from a Cross-sectional Survey Indicate a Prominent Role for The Water, Sanitation and Hygiene Sector in Stunting Reduction. *BMC Public Health*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- Trivani, A., & Hasan, E. (2022). Kebijakan Gubernur Aceh Tentang Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 49 Tahun 2016 Pemberian Cuti Melahirkan (Studi Analisis Cuti Pemberian ASI Eksklusif). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 8(1), 1–14.
- UNICEF. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition*.
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020a). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 6(1), 83–93.
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020b). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 6(1), 83–93.

- Widayati, W., Sulistianingsih, A., & Saputri, N. (2020). Hubungan Peraturan Jam Kerja dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Instansi Kesehatan Kabupaten Pringsewu. *Proceeding Book Health National Conference*, 81–84.
- Windasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. (2020). Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.193>
- Winowatan, G., Malonda, N. S. H., & Punuh, M. I. (2017). *Hubungan Antara Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Sonder Kabupaten Minahasa*.
- World Health Organization. (2020). *UNICEF/WHO/Te World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2020 Edition*.
- Zulfianto, N. A., Rachmat, M., & Hartono, A. S. (2017). *Surveilans Gizi*.